

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI,
TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**NOVIANTIKA RIZKY ANANINGRUM
B 300 150159**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, TENAGA
KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NOVIANTIKA RIZKY ANANINGRUM
B300150159

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Siti Aisyah, S.E., M.Si

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA,
TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH**

B300150159

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 13 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan penguji :

1. Siti Aisyah, S.E., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)

(.....#.....)

2. Muhammad Arif, S.E., Mec.Dev.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Eni Setyowati, S.E., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamudin, M.M
NIK/FH 185 0217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Februari 2021

Penulis



NOVIANTIKA RIZKY ANANINGRUM
B 300 150159

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi masih merupakan tujuan utama dan indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2018. Jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah OLS (Ordinary Least Square) data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sedangkan Investasi dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, investasi, tenaga kerja, tingkat pendidikan.

Abstract

Economic growth is still the main objective and an important indicator of the success of regional economic development. This study aims to determine the effect of government spending, investment, labor and education levels on economic growth in Central Java Province in 1997-2018. This type of research is descriptive quantitative. The data used were obtained from the official website of the Central Java Province (BPS) Central Java Province. The analytical method used is OLS (Ordinary Least Square) time series data. The results showed that Government and Labor Expenditure had a significant effect on economic growth in Central Java Province, while investment and education levels had no significant effect on economic growth in Central Java Province.

Keywords: economic growth, government expenditure, investment, manpower, education level.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan atau kemajuan dengan melakukan upaya ke arah perubahan yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud adalah mencakup seluruh sistem yang ada dalam suatu wilayah atau negara seperti sistem politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan dan budaya.

Dalam hal pembangunan perekonomian, peranan pemerintah dapat dikaji dari Anggaran Penerimaan dan Belanja Nasional (APBN) di tingkat pemerintah pusat dan Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD) di tingkat pemerintah daerah.

Pentingnya pertumbuhan ekonomi menurut Buana,et.al, (2018) adalah menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang akan diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian, namun sesungguhnya juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder *time series* tahunan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi. Data yang digunakan meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), realisasi belanja pemerintah, investasi, jumlah angkatan kerja dan rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2018.

Indriantoro dalam Narimawati (2010) menjelaskan operasionalisasi variable adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan konsep variabel, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini akan mengamati pengaruh Pengeluaran Pemerintah (PP), Investasi (I), Tenaga Kerja (TK) dan Tingkat Pendidikan (TP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2018 dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$\log PE_t = \beta_0 + \beta_1 \log PP_t + \beta_2 \log I_t + \beta_3 TK_t + \beta_4 \log TP_t + E_t \quad (1)$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi (rupiah)

PP	= Pengeluaran Pemerintah (rupiah)
I	= Investasi (rupiah)
TK	= Tenaga Kerja (jiwa)
TP	= Tingkat Pendidikan (tahun)
β_0	= Konstanta
β_1 - β_5	= Koefisien Regresi
log	= Operator logaritma berbasis elastisitas
E_t	= Error Trem

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\text{LogPDRB}_t = -35,49696 + 0,486665\text{LogPP}_t + 0,024523\text{LogI}_t + 0,572681\text{TK}_t + 2,412723\text{LogTP}_t + U_t$ <p style="text-align: center;">(0,0001)* (0,5622) (0,0155)** (0,1872)</p>
$R^2 = 0,963365$; DW-Stat = 2,555405; F.Stat = 139,0572; Prob. F Stat = 0,0000
Uji Diagnosis
(1) Multikolinieritas (VIF)
Log_PP= 6,653848; Log_I=1,465794; TK=7,244525; Log_TP= 6,183196
(2) Otokorelasi
$\chi^2(3) = 3,101926$; Prob. (χ^2) = 0,2120
(3) Normalitas
$\chi^2(2) = 3,242689$; Prob. (χ^2) = 0,197633
(4) Heteroskedastisitas
$\chi^2(3) = 8,556301$; Prob. (χ^2) = 0,1749
Sumber: BPS; Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empiric (<i>p value</i>) t-statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 1, uji asumsi klasik akan meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Otokorelasi, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model terdapat hubungan yang sempurna atau tidak. Pengujian Multikolinearitas dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut:

VIF > 10, atau tolerance < 0,1 terjadi multikolinearitas

VIF < 10, atau tolerance > 0,1 tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasi Uji VIF

Variabel	VIF	Kreteria	Kesimpulan
Log_PP	6,653848	> 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
Log_I	1,365794	> 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
TK	7,244525	> 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
Log_TP	6,183196	> 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Log_PP= 6,653848; Log_I=1,365794; TK=7,244525; Log_TP=6,183196. Dari hasil ini menunjukkan bahwa $VIF < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas,.

Uji otokorelasi bertujuan untuk menguji keberadaan otokorelasi adalah uji Breusch Godfrey (BG). Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai $\text{Prob.}(\chi^2) = 0,2120$, yang berarti $0,2120 > 0,10$, jadi H_0 diterima kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan Uji Jarque-Bera yang dilakukan dengan bantuan software Eviews. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan statistik yang dihasilkan dari perhitungan. Jika probabilitas signifikansinya di atas 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan melihat nilai Uji *Jarque-Bera* adalah sebesar $\chi^2(2) 3,242689$; $\text{Prob.}(\chi^2) = 0,197633$, yang berarti $> 0,10$; jadi H_0 diterima, distribusi residual normal.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil uji validitas pengaruh variabel independen dapat diuraikan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh positif dan signifikan, Investasi (I) berpengaruh positif dan tidak signifikan, Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif dan signifikan, Tingkat Pendidikan (TP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2018.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini terbukti dan sesuai dengan hasil penelitian.

Pemerintah sebagai pelaku ekonomi memiliki beberapa peran penting salah satunya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Agar peran pemerintah tersebut dapat terwujud, pemerintah perlu menyelenggarakan beberapa fungsi yaitu fungsi alokasi, fungsi distribusi, dan fungsi stabilisasi. Dalam satu pemerintahan kebijakan fiskal diperlukan untuk mengatur jalannya perekonomian. Kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah dalam perekonomian adalah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam hal ini dengan adanya pengeluaran pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung akan mampu mendorong output produksi sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk. (2014) bahwa Pengeluaran Pemerintah mempunyai hubungan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Apabila anggaran belanja pemerintah daerah khususnya di belanja pembangunan mampu mendorong pada sektor-sektor yang tercantum di PDRB maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Pemerintah dalam usaha meningkatkan output nasional diperlukan investasi baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Aktivitas investasi ini akan mendorong tingkat produksi ke tingkat yang optimum dan memberikan kontribusi pada tingkat output. Kegiatan investasi pemerintah tercermin dalam ketersediaan infrastruktur yang didanai oleh belanja modal pemerintah seperti pembangunan jalan, listrik, sanitasi, irigasi, telekomunikasi dan yang lainnya. Belanja pemerintah sebagai bentuk pengeluaran investasi yang dilakukan oleh pemerintah memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong laju perekonomian. Secara mendalam hubungan antara pengeluaran pemerintah terhadap kegiatan ekonomi yaitu dengan adanya pembelanjaan akan berdampak melajunya pendapatan masyarakat, meningkatnya pendapatan

masyarakat tersebut akan mendorong tingkat jual beli sehingga memberikan profit guna menarik investasi. Meningkatnya investasi berimbas pada pertumbuhan perekonomian menuju lebih positif. Hal ini terjadi karena, diduga akibat besarnya alokasi belanja pemerintah daerah untuk konsumsi dibandingkan untuk pembentukan modal sehingga peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nujum dan Zainudin, (2019) yang mengatakan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti dan sesuai dengan hasil penelitian.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan ketrampilan angkatan kerja. Tenaga kerja yang melimpah harus diikuti dengan kualitas yang dimilikinya. Kualitas input tenaga kerja meliputi ketrampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja. Kemajuan teknologi yang semakin cepat akan efektif digunakan oleh tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Perbaikan perbaikan dalam bidang pendidikan, kesehatan, serta disiplin tenaga kerja akan menambah produktivitas tenaga kerja. Sehingga tenaga kerja terdidik dan memiliki disiplin yang tinggi penting dimiliki suatu negara atau daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila tenaga kerja meningkat maka akan berdampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sari, dkk. (2016) yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Apabila seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, dan lamanya dalam menempuh pendidikan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikannya yang lebih rendah. Apabila upah pekerja mencerminkan

produktivitas, maka semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan ekonomi nasional akan tumbuh dengan baik (Simanjuntak dalam Indrasari, 2009). Dan ada juga hasil penelitian dari Nugroho (2014) yang menyatakan orang berpendidikan rendah tetapi mendapat pelatihan akan memiliki produktivitas relatif sama dengan orang berpendidikan tinggi dan formal.

Teori yang menempatkan modal manusia sebagai faktor kunci dan dianggap sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi (*engine of growth*) adalah teori pertumbuhan endogen, dimana teori berpandangan bahwa sumber-sumber pertumbuhan adalah peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas. Dampak investasi fisik dan kualitas sumber daya manusia serta investasi dalam riset dan teknologi biasanya tidak sepenuhnya ditangkap oleh investor. Hal ini berarti kegiatan investasi yang dilakukan akan menyebabkan spill over sektor lain. Adanya stok pengetahuan maupun ide-ide baru dalam perekonomian mendorong munculnya motivasi yang dapat diwujudkan dalam kegiatan inovatif yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Bagi perekonomian agregat, hal ini akan menciptakan kondisi increasing return to scale akibat dari eksternalitas perkembangan pengetahuan (Todaro dan Smith, 2006). Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menangani pekerjaan yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Wahyu, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

4. PENUTUP

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa suatu daerah memiliki kesejahteraan yang baik. Di Provinsi Jawa Tengah pertumbuhan ekonomi mengalami tren kenaikan setiap tahunnya, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, maka dilakukan pengujian menggunakan data *time series* dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bawa dalam uji multikolinieritas tidak terdapat masalah, pada uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, pada uji normalitas distribusi residual normal, pada uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, pada uji spesifikasi model adalah model yang dipakai linier. Pada uji kebaikan model, uji F menunjukkan model yang di pakai dalam penelitian eksis, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen pengeluaran pemerintah, investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen.

Pada uji validitas pengaruh (uji t) variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti apabila pengeluaran pemerintah di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, yang berarti investasi mengalami peningkatan tetapi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, yang berarti apabila tenaga kerja mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan. Variabel tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif dan tidak signifikan, artinya tingkat pendidikan meningkat akan tetapi tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah : Pemerintah Provinsi Jawa Tengah perlu mendorong kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu melakukan usaha-usaha untuk menarik investor agar melakukan investasi di Provinsi Jawa Tengah sehingga dapat mendorong terbukanya lapangan pekerjaan yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kemampuan atau keahlian kerja tertentu dengan mengikuti berbagai pendidikan serta pelatihan-pelatihan yang ada, supaya bisa bersaing dalam pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan usaha-usaha yang lebih produktif yang bisa menciptakan lapangan kerja baru. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menambah jumlah observasi (tahun), dan menggunakan variabel lain. Diharapkan menggunakan metode lain dalam

menganalisisnya, sehingga dapat membandingkan dengan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). Data dan Informasi Investasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2018. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019). Data dan Informasi Investasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2018. Semaran: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019). Data dan Informasi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2018. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019). Data dan Informasi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2018. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019). Data dan Informasi Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2018. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019). Data dan Informasi Tingkat Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2018. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Buana, L. A. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 56-89.
- Lebang, A. L. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 389-399.
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 62-72.
- Maisaroh, M., & Rsyanto, H. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten. *urnal Ekonomi dan Bisnis*, 2016-221.
- Michael, P. T. (2000). *Ekonomi Pembangunan* Diterjemahkan oleh Haris Munandar Edisi kelima. Jakarta: Bumi aksara.
- Mulyadi. (2002). *Ekonomi Sumber daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindoo Persada.
- Purba, P. D. (2017). Daftar Penerima Penghargaan Nobel dalam Ekonomi. <http://www.academia.edu>.

- Rahmat, J. A. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 678-698.
- Sadono, S. (2005). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFEUI.
- Suindyah, D. (2009). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuitas*, 447-500.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomika Teori Pengantar Edisi Ketiga*. RadjaGrafindo Persada: Jakarta.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi. Edisi kelima*. Jakarta: Bumi Aksara.